



HUBUNGAN MINAT PERSONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA MELALUI MODEL *PROBING PROMPTING* MENGGUNAKAN *VIDEOSCRIBE*

Titania Khoirun Nisa^{1*}, Tri Isti Hartini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Alamat Korespondensi : titaniakhoirunnisa300@gmail.com

ABSTRAK

“Hubungan Minat Personal Dengan Motivasi Belajar Fisika Siswa Melalui Model Probing Prompting Menggunakan Videoscribe”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe* pada siswa kelas X SMA ANGKASA 2 HALIM PK Pada Semester genap 2020-2021. Metode penelitian menggunakan *metode korelasional*. Dengan sampel *Probability Sampling*. Untuk uji normalitas liliefors galat taksiran $L_{hitung} = 0.09 < L_{tabel} = 0.1281$ Maka dapat disimpulkan bahwa data soal dan angket yang digunakan memiliki data berdistribusi normal dan Untuk uji homogenitas varians dua variabel independent dengan menggunakan uji F $F_{hitung} = 1.00 < F_{tabel} = 1.772$ Maka dapat disimpulkan bahwa data soal dan angket yang digunakan memiliki data berdistribusi homogen. Sedangkan pada koefisien korelasi pada minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa 0.480 dan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$. Nilai $t_{hitung} = 2.961 > t_{tabel} = 2,307$ untuk minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa untuk $F_{hitung} = 9.877 > F_{tabel} = 3,28$ Minat dan motivasi belajar fisika siswa memberikan nilai presentase sebesar 21 % dan 79% ditentukan oleh faktor yang lain Hal ini berarti bahwa minat personal merupakan salah satu terpenting dalam keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan rasa keinginan, ketertarikan Dan hal ini berarti bahwa motivasi belajar fisika siswa merupakan salah satu terpenting dalam keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan dorongan, semangat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil perhitungan angket minat personal lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar fisika siswa. Minat personal memiliki korelasi yang baik dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe*.

© 2021 Departemen Pendidikan Fisika FPMIPA UPI

Kata Kunci : Minat Personal, Model *Probing Prompting*, Motivasi belajar, *Videoscribe*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe*. Pada saat ini Indonesia beserta negara di dunia sedang mengalami wabah penyakit yang mematikan yaitu wabah Covid 19. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dalam Herliandry, dkk (2020) pada tanggal 17 Mei 2020 total kasus dunia sebanyak 4.534.731 kasus positif dengan 216 Negara di seluruh dunia dan kasus positif pada 12 Mei 2020 di Indonesia sebanyak 17.514 tersebar di 34 Provinsi dan 415 Kabupaten/Kota. Menurut Ahmed dalam Herliandry, dkk (2020) dengan adanya pandemi Covid 19 mendesak untuk melakukan

pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia Gunawan dalam Herliandry, dkk (2020) juga berpendapat bahwa dalam kegiatan praktiknya pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi, website maupun media sosial lainnya yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa.

Dasar dari mutu suatu bangsa dapat dilihat dari Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan generasi yang memiliki moral, pengetahuan dan keimanan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dalam Noor (2018) tujuan pendidikan nasional merupakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab . Dengan adanya tujuan pendidikan membuat mutu pada pendidikan perlu diperhatikan karena memiliki keterkaitan dengan minat personal dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Minat personal merupakan minat yang dimiliki oleh setiap masing-masing dari siswa . Minat menjadi indikator penting dalam proses pembelajaran, sehingga minat harus ditumbuhkan pada saat mengajar. personal dapat terlihat dalam bentuk antusias dalam pembelajaran selain itu, dapat terlihat pada perhatian siswa pada pembelajaran berlangsung. Menurut Surya dalam Etnanta & Irhandayaningsih (2017) minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Untuk meningkatkan minat personal siswa guru dapat meningkatkan rasa senang pada proses pembelajaran dengan melakukan komunikasi yang baik dan lancar baik dari guru maupun siswa pada proses belajar mengajar . Dengan tumbuhnya minat personal dalam belajar siswa akan menumbuhkan motivasi belajar fisika siswa. Motivasi belajar siswa adalah dorongan siswa berupa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi ada dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang datangnya dari dalam diri tanpa paksaan dari orang lain. Untuk motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang seperti perhatian orang tua, lingkungan maupun teman teman, selain itu juga bisa berasal dari penggunaan model pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan pada saat pembelajaran serta penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, menarik bagi siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan seperti Model Pembelajaran *Probing Prompting*.

Menurut Suherman dalam Novena & Kriswandani (2018), Menurut Ngalimun dalam Trisna & Ariani, (2019) , model *probing-prompting* adalah model pembelajaran berupa rangkaian pertanyaan dengan sifat membimbing dan menggali pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa beserta pengalaman siswa dengan pengetahuan kognitif yang sedang dipelajari pada saat pembelajaran. Jadi pada model pembelajaran ini lebih mengutamakan untuk siswa dapat berfikir kritis dan memiliki keaktifan sehingga pengetahuan konsep yang didapatkan akan meningkat dengan demikian pada proses pembelajaran siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model Pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai acuan pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini lebih mengarah terhadap siswa, sehingga dibutuhkannya waktu yang relatif dan berbasis masalah serta pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa dalam suatu materi yang dituntunkan guru dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* ini dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa memiliki ketertarikan akan proses pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih antusias. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih giat dalam belajar sehingga minat dan motivasi dapat tercapai secara maksimal pada proses belajar mengajar. Dengan meningkatnya minat personal siswa sehingga motivasi belajar fisika pun akan meningkat dapat terlihat berdasarkan soal yang diberikan . Kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan model *Probing Prompting* ini dilakukan memberikan pembelajaran yang menggunakan *videoscribe* pada saat diberikan perlakuan yang dapat diketahui pada soal dan pemberian angket kepada siswa. korelasi dalam minat personal dan motivasi belajar fisika siswa pada proses pembelajaran dapat dilihat dengan penggunaan model yang digunakan yaitu

Probing Prompting pada proses pembelajaran dengan menggunakan media yang interaktif seperti *videoscribe*. *Videoscribe* adalah sebuah aplikasi yang menawarkan berbagai fitur untuk pendidik dengan tulisan, gambar maupun audio sehingga pembelajaran lebih interaktif. Selanjutnya, Menurut Safar dalam Widayanti and Aisyah (2019) "*Sparkol Videoscribe* adalah aplikasi yang dapat membantu untuk membuat suatu teks, gambar maupun audio sesuai dengan keinginan dalam bentuk animasi tulisan, gambar maupun audio untuk memudahkan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada 21 November 2020 dengan Bapak Mulki fianto sebagai guru kelas 10 mata pelajaran Fisika menyatakan bahwa minat setiap siswa berbeda-beda. Minat dan motivasi siswa dapat terlihat dari absensi yang telah ditentukan selama 15 menit serta dari soal soal yang diberikan melalui Google Classroom, platform web angkasa belajar, kuis maupun whatsapp Group. Adapun siswa yang memiliki minat dan motivasi rendah dapat terlihat dari absensi yang terlambat dan juga tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan. Namun, terdapat siswa yang memiliki minat dan motivasi serta antusias yang tinggi tetapi dalam hasil pembelajaran masih kurang terlihat berdasarkan hasil belajar dalam pembelajaran fisika. Berdasarkan hasil penelitian dengan Minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 31,6% sedangkan sisanya 68,4 % dengan faktor lain dalam penelitian, maka disimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Takalar (Arafah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan analisis penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Minat Personal dengan Motivasi Belajar Fisika Siswa melalui *Model Probing Prompting* menggunakan *videoscribe*". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan

metode korelasional untuk dapat mengetahui hubungan adanya hubungan minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe*. penelitian ini dengan menghitung secara kuantitatif dan menjelaskan secara kualitatif pada angket.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode korelasional yakni untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan variabel terikat yaitu minat belajar dan motivasi belajar fisika siswa. Sarwono dalam Nasution (2017) mengatakan analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung Menurut Sugiyono dalam Nasution (2017) interpretasi koefisien korelasi yaitu 0.00-0.199 (sangat rendah), 0.20-0.399 (rendah), 0.40-0,599 (sedang), 0.60-0.799 (kuat), 0.80-1.000 (sangat kuat). Populasi pada penelitian ini merupakan kelas X MIPA di SMA Angkasa 2 Halim PerdanaKusuma. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 35 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat personal dan motivasi belajar fisika siswa dengan instrumen angket yang diberikan. Pernyataan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu 1(tidak setuju),2(Jarang),3(Kadang-Kadang),4(Sering),5(SangatSering).Pernyataan yang diberikan terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Uji validitas pada penelitian ini dengan 40 pernyataan baik minat personal maupun motivasi belajar fisika siswa melalui uji validitas pada kelas XI MIPA 2 sehingga 33 pernyataan valid dan 7 pernyataan tidak valid.

Modifikasi terdapat pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran yaitu : Mengamati situasi baru, mengorientasikan siswa pada konsep permasalahan,

Mencoba menjawab pertanyaan, Menalar hasil jawaban permasalahan, Mengkomunikasikan hasil jawaban permasalahan dengan adanya indikator mengamati dan ketertarikan pada indikator minat personal selain itu, adanya indikator semangat, keterlibatan siswa dan keinginan untuk mendapat pengetahuan yang merupakan indikator motivasi belajar fisika siswa serta penambahan media *videoscribe* pada kegiatan inti.

Prosedur pelaksanaan minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui *probing prompting* menggunakan *videoscribe*:

1) Mengamati Situasi Baru

Siswa mengamati tayangan materi kinematika gerak lurus kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa (indikator minat personal memperhatikan dan ketertarikan). Setelah itu, Siswa diberikan waktu untuk merumuskan jawaban materi gerak lurus (indikator motivasi belajar semangat)

2) Mengorientasikan Siswa pada Konsep Permasalahan

Siswa diberikan pertanyaan terkait materi kinematika gerak lurus (indikator motivasi belajar keinginan mendapat pengetahuan) . Setelah itu, Siswa dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan

3) Mencoba Menjawab Pertanyaan

Siswa diberikan waktu untuk merumuskan jawaban materi gerak lurus (indikator motivasi belajar semangat). Siswa menjawab pertanyaan terkait materi kinematika gerak lurus (indikator motivasi belajar keterlibatan siswa)

4) Menalar Hasil Jawaban Permasalahan
Siswa lain ditunjuk untuk menjawab pertanyaan terkait materi kinematika gerak lurus (indikator motivasi belajar keterlibatan siswa)

5) Mengkomunikasikan Hasil Jawaban Permasalahan

Siswa diberikan pertanyaan terakhir terkait materi kinematika gerak lurus dan memberikan penekanan terhadap materi yang telah dipahami.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pemberian angket minat personal dan motivasi belajar fisika siswa kepada siswa dan pemberian soal untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dengan model *probing prompting* menggunakan *videoscribe*. Data yang terkumpul melalui perhitungan *microsoft excel* dan *spss* versi 25.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas varians dua variabel independent dengan uji F , uji regresi, dan uji koefisien korelasi , dan uji f , menguji hipotesis pada minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang ditunjukkan pada Tabel 1 dengan jumlah siswa sebanyak 35 diatas diperoleh memiliki skor tertinggi 145 dan skor terendah 100, rata-rata angket dan nilai tengah 123, nilai modus 120 dan standar devisiasi sebesar 11.

Tabel 1. Deskripsi Minat Personal

Deskripsi	Nilai
N	35
Min	100
Max	145
Mean	123
Median	123
Modus	120
Standar Devisiasi	11

Berdasarkan deskripsi data hasil responden dalam mengisi angket motivasi belajar fisika siswa sebagian besar jawaban pernyataan responden adalah setuju. Faktor yang menjadi penghambat dalam minat personal adalah kecenderungan perasaan dengan kegiatan disukai, memberikan tugas yang membuat semakin tertarik dengan fisika,

mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari presentasi tingkat pencapaian kecenderungan perasaan dengan kegiatan disukai (71.42%) kategori baik, memberikan tugas yang membuat semakin tertarik dengan fisika (80%) kategori baik, mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik (72%) kategori baik.

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa

Deskripsi	Nilai
N	35
Min	94
Max	140
Mean	118
Median	122
Modus	120
Standar Devisiasi	12

Berdasarkan hasil data dengan jumlah siswa sebanyak 35 diatas diperoleh memiliki skor tertinggi 140 dan skor terendah 94, rata-rata angket 118, nilai tengah 123, nilai modus 120 dan standar devisiasi sebesar 12.

Berdasarkan deskripsi data hasil responden dalam mengisi angket motivasi belajar fisika siswa sebagian besar jawaban pernyataan responden adalah setuju. Faktor yang menjadi penghambat dalam motivasi belajar fisika siswa adalah adanya

keinginan, harapan dan lingkungan yang menarik, tumbuh rasa pantang menyerah dalam proses pembelajaran, dorongan atau keinginan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat dari presentasi pada tingkat pencapaian adanya keinginan, harapan dan lingkungan yang menarik (77.14%) kategori baik, tumbuh rasa pantang menyerah dalam proses pembelajaran (79.83%) kategori baik, dorongan atau keinginan dalam proses belajar mengajar (75.42%) kategori baik

Tabel 3. Pengujian Normalitas

L hitung	L tabel	Kesimpulan	Keputusan
0.09	0.1281	Data Berdistribusi Normal	Ho diterima

Baik minat personal dan motivasi belajar fisika siswa memiliki nilai dengan L hitung 0.09 dan L tabel 0.1281 sehingga L hitung

< L tabel dapat disimpulkan data yang dimiliki berdistribusi normal.

Tabel 4. Pengujian Homogenitas

F hitung	F tabel	Kesimpulan	Keputusan
1	1.772	Data homogen	Ho diterima

Bahwa baik minat personal dan motivasi belajar fisika siswa memiliki nilai dengan F hitung 1.00 dan F tabel 1.772 sehingga F

hitung < F tabel dapat disimpulkan data yang dimiliki berdistribusi homogen.

Tabel 5. Koefisien Korelasi

N	Variabel	R hitung	Signifikansi
35	Minat Personal dan Motivasi Belajar Fisika Siswa	0.48	0.004

Bahwa baik minat personal dan motivasi belajar fisika siswa memiliki nilai signifikansi 0.004 < 0.05 memiliki korelasi yang signifikan. Berarti dari data tersebut

memiliki koefisien korelasi yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.480.

Tabel 6. Pengujian Regresi

N	Variabel	Nilai Konstant (a)	Nilai Trust (b)
35	Minat Personal dan Motivasi Belajar Fisika Siswa	57.14	0.502

Baik minat personal memiliki nilai signifikansi 0.006 < 0.05 memiliki regresi yang signifikan selain itu motivasi belajar fisika siswa memiliki nilai signifikansi 0.004 < 0.05 memiliki regresi yang signifikan. Berarti dari data tersebut memiliki regresi yang signifikan dengan nilai regresi $Y = 57.14 + 0.502 X$. Setiap kenaikan satu skor X minat personal maka motivasi belajar fisika siswa akan naik sebesar 0.502 pada konstanta 57.14.

Penelitian ini dilakukan di kelas 10 MIPA 2 SMA Angkasa 2 Halim PK, berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe* didapatkan bahwa H_0 ditolak karena minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe* maka dari itu didapatkan bahwa H_1 diterima dikarenakan minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe*. Berdasarkan hasil analisis data diatas didapatkan beberapa pembahasan sebagai berikut :

1. Hubungan Minat Personal dengan Motivasi Belajar Fisika Siswa

Berdasarkan analisis hasil data hal ini dapat terlihat berdasarkan Uji T nilai $t_{hitung} = 2,961 > t_{tabel} = 2,037$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat terlihat Uji F

berdasarkan nilai $F_{hitung} = 9,877 > F_{tabel} = 3,28$ pada taraf signifikansi 5%. Serta memiliki koefisien korelasi sebesar 0.480. Minat dan motivasi belajar fisika siswa memberikan nilai presentase sebesar 21 % dan 79% ditentukan oleh faktor yang lain. Sehingga adanya hubungan positif antara minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa. Bahwa baik minat personal memiliki nilai signifikansi 0.004 < 0.05 memiliki regresi yang signifikan selain itu motivasi belajar fisika siswa memiliki nilai signifikansi 0.004 < 0.05 memiliki regresi yang signifikan dengan nilai regresi $Y = 54.17 + 0.502 X$. Setiap kenaikan satu skor X minat personal maka motivasi belajar fisika siswa akan naik sebesar 0.502 pada konstanta 54.17

Hal ini berkaitan dengan Minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 31,6% sedangkan sisanya 68,4 % dengan faktor lain dalam penelitian, maka disimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Takalar (Arafah, 2019)

Berdasarkan indikator minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa. Indikator minat personal seperti : kecenderungan perasaan dengan kegiatan yang disukai, konsentrasi, kemampuan siswa, penyesuaian terhadap lingkungan,

dorongan dalam diri, sikap, perbuatan, dapat mempertahankan kemampuan, membangkitkan semangat, mengarahkan siswa menjadi lebih baik sedangkan indikator motivasi belajar fisika siswa seperti : mengubah tingkah laku seseorang agar mendapat dorongan, adanya keinginan, harapan dan lingkungan yang menarik, menggerakkan keinginan, melawan perasaan tidak suka, tumbuh rasa tidak pantang menyerah, penggerak atau dorongan melakukan aktivitas, tercipta semangat dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa yang tinggi dalam pembelajaran terlihat dari perasaan senang, ketertarikan, antusias, rasa ingin tahu, semangat, aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa yang memiliki minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa yang rendah dalam pembelajaran terlihat dari perasaan tidak senang, tidak adanya ketertarikan, pasif, tidak bersemangat, tidak memperhatikan serta bermalas-malasan. Sehingga siswa yang memiliki minat tinggi maka memiliki motivasi belajar fisika yang tinggi pula.

Biasanya memiliki minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa tumbuh pada diri sendiri dengan adanya tekad dan keinginan yang ingin tercapai dan adanya aktifitas yang dilakukan untuk mendorong atau membuat siswa semangat mencapai tujuannya. Hal ini berarti bahwa minat personal merupakan salah satu terpenting dalam keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan rasa keinginan, ketertarikan Dan hal ini berarti bahwa motivasi belajar fisika siswa merupakan salah satu terpenting dalam keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan dorongan, semangat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai. Minat personal lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar fisika siswa.

2. Hubungan Minat Personal dan Motivasi Belajar Fisika Siswa Melalui Model *Probing Prompting* Menggunakan *Videoscribe*

Hubungan minat personal dan motivasi belajar fisika siswa dengan proses pembelajaran melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe* terlihat dari soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 soal essay dengan masing-masing skor sebesar 10 point . Untuk skor tertinggi siswa sebesar 100 dan skor terendah sebesar 80.

Hal ini berkaitan dengan digunakan model pembelajaran *Probing Prompting* yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta minat belajar menggunakan model yang merangsang m siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga membangkitkan pengetahuan dan pengalaman siswa, dengan pengetahuan yang baru ia pelajari. Inovasi-inovasi seperti inilah mampu membangkitkan motivasi serta minat belajar yang tinggi pada siswa terkhusus pembelajaran Sejarah (Imanuel, 2018).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SMA Angkasa 2 Halim PerdanaKusuma dengan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe* mata pelajaran fisika di SMA Angkasa 2 Halim PerdanaKusuma. Artinya semakin tinggi minat personal semakin tinggi pula motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe* dengan hasil korelasi minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa 0.480 dan harga signifikansi sebesar 0.004 <0.05 yang berarti adanya hubungan minat personal dengan motivasi belajar fisika siswa melalui model *probing prompting* menggunakan *videoscribe* selain itu memiliki $t_{hitung} = 2.961 > t_{tabel} = 2.037$ menggunakan taraf signifikansi 5% untuk minat personal

motivasi belajar fisika siswa untuk $F_{hitung} = 9.877 > F_{tabel} = 3.28$ menggunakan taraf signifikansi 5% . Minat dan motivasi sebesar 21 % dan 79% ditentukan oleh faktor yang lain.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model *probing prompting* dengan media *videoscribe* , serta melakukan observasi secara menyeluruh mengenai fasilitas, sehingga peneliti dapat menentukan konsep penelitian dan penelitian berjalan dengan lancar serta optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, M. B. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Takalar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Etnanta, Y. C., & Irhandyaningsih, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 371–380.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23095>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Imanuel, K. (2018). MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah*, 3(01), 123–144.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Novena, V. V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 189–196.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>
- Trisna, N., & Ariani, T. (2019). Model Direct Instruction Dengan Teknik Probing Prompting: Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 24–37.
<https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i1.310>
- Widayanti, E., & Aisyah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Software Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 117–128.
<https://doi.org/10.22236/kalimatika.vol4no2.2019pp117-128>